BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah lembaga. Dengan adanya akuntansi akan memberikan informasi yang berisi hasil pencapaian keuangan lembaga dalam satu periode tertentu dan juga kondisi keuangan lembaga pada tanggal tertentu. Akuntansi akan mengumpulkan transaksi yang terjadi pada suatu lembaga dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan setelah sebelumnya dilakukan pemrosesan terhadap transaksi tersebut. Suatu lembaga sangat perlu untuk melaporkan keadaan keuangan dan kinerjanya melalui laporan keuangan yang dibuat untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang perlu dibuat oleh suatu lembaga antara lain yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) sudah menerapkan standar akuntansi keuangan untuk membantu suatu lembaga dalam menyusun laporan keuangannya (Riswaningtia, 2019).

Organisasi nirlaba merupakan suatu entitas pelaporan yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan salah satu contohnya yaitu Pondok Pesantren. Sebagai suatu entitas pelaporan, aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dapat dibedakan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik organisasi maupun perseorangan. Pengembangan pesantren secara khusus telah menjadi salah satu target pengembangan ekonomi syariah mengingat perannya yang juga cukup strategis dalam perekonomian di Indonesia. Banyak sekali pesantren di Indonesia yang bisa memberikan dampak baik ekonomis maupun pembangunan akhlak bangsa Indonesia. Juga tidak sedikit pesantren yang sukses dalam pengelolaannya dan bahkan memiliki *profit center* yang memberikan

penghasilan yang cukup besar untuk perkembangan pesantren selanjutnya (Sulistiani, 2020).

Melihat potensi berkembangnya pesantren sebagai organisasi nirlaba maka laporan keuangan akan menjadi sangat penting bagi pondok pesantren. Akan tetapi, standar yang sudah ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta PSAK No.45 tentang organisasi nirlaba belum cukup detail untuk mengelola laporan keuangan pesantren. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) membuat sebuah format penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan dimuat dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang mulai efektif diberlakukan pada Mei 2018 (Hastuti, 2020) .

Acuan pertama yang digunakan penyusunan pedoman akuntansi pesantren adalah SAK ETAP. Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP akan membantu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. SAK ETAP sendiri singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik, ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan atau lembaga yang tergolong usaha kecil dan menengah termasuk pondok pesantren yang dilandasi bahwa aset yang dikelola oleh pondok pesantren relatif besar nilainya. Dimana sebagian besar aset pondok pesantren adalah wakaf permanen berupa tanah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa tanggung jawab publik (entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan dan tidak mengeluarkan laporan keuangan untuk keperluan umum) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Dalam hal ini, pondok pesantren sangat membutuhkan laporan keuangan yang secara periodik dapat dicatat dan dilaporkan dalam bentuk

laporan keuangan atau laporan akuntansi. Akan tetapi karakteristik akuntansi pondok pesantren ini berbeda dengan akuntansi bisnis yang berjalan diberbagai perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 282 Allah Ta'ala :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَٱكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِٱلْعَدْلِ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menulisnya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan benar".

Dalam ayat diatas Allah Ta'ala memerintahkan kita untuk melakukan pencatatan apabila terjadi transaksi sehingga ketika ada perselisihan dapat dibuktikan. Dalam kegiatan transaksi ini juga diharuskan adanya dua orang saksi yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, saksi ini adalah orang yang menyak-sikan proses transaksi secara langsung dari awal (Suherman, 2019).

Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka mengalami perkembangan yang signifikan, dari kuantitas santrinya, pembangunannya, dan lain-lain. Hal ini bisa disebabkan Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin ini tempat yang strategis dan sudah banyak orang yang mengenali pondok pesantren ini. Jika dilihat dari aktivitas pendidikannya, pelaporan keuangan Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin sudah memadai untuk dapat dibandingkan dengan laporan keuangan Lembaga lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, agar kelemahan dan kekurangan pesantren dapat diketahui oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan. Transparansi dan publikasi berupa penyajian laporan keuangan sesuai standar perlu dilakukan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu juga akan menciptakan rasa aman bagi donatur karena mereka berpresepsi bahwa donasinya telah dikelola dengan sebaik baiknya (Sahri, Permana dkk, 2021).

Berdasarkan hasil pra observasi yang didapatkan dari bendahara Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin ini mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangannya. Karena tidak adanya sumber daya manusia (SDM) yang memahami atau menguasai cara penyusunan laporan keuangan. Praktik penyusunan laporan keuangan yang sudah diterapkan pada Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin hanya berupa laporan arus dana masuk dana keluar. Dwi Sulistiani juga mengatakan dalam jurnalnya yang berjudul akuntansi pesantren sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangan pesantren, bahwa pondok pesantren Sabilurrosyad dalam pencatatan masih menggunakan single entry, dimana bendahara membuat kolom penerimaan dan kolom pengeluaran yang dirinci dalam berbagai akun pengeluaran (belanja), kemudian ditotal pada periode akuntansi tertentu yang biasanya adalah bulanan dan tahunan (Sulistiani, 2020).

Mengingat perkembangan Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin yang cukup baik, maka diperlukan laporan keuangan yang memiliki dasar penyusunannya. Karena dimasa yang akan datang laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur transparansi dan kinerja lembaga nirlaba bagi pemerintah, donator, masyarakat serta pihak terkait lainnya.

Atas dasar itulah, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **"Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah terkait dengan sistem pengelolaan keuangan yang kurang diperhatikan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama transparansi dan akuntabilitas sebuah lembaga.

Agar pengelolaan keuangan suatu lembaga dapat diandalkan maka dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup.

Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin jika dilihat dari aktivitas pendidikannya, seharusnya pelaporan keuangan Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin sudah memadai untuk dapat dibandingkan dengan laporan keuangan lembaga lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka?
2. Bagaimana implementasi SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka?
3. Bagaimana kesesuaian pelaporan keuangan di pondok pesantren RaudlatulMubtadiin Majalengka dengan SAK ETAP?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian pelaporan keuangan di pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka dengan SAK ETAP.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi penulis

   Merupakan pembelajaran dalam menganalisis penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren serta dapat mendapat wawasan dan pengetahuan mengenai Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP).

2. Bagi akademisi

   Dapat mendapat khasanah pengetahuan akuntansi syariah mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) yang berkaitan dengan akuntansi pesantren.

3. Bagi pondok pesantren

   Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pondok pesantren dalam mengelola laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi pondok pesantren.

4. Bagi pihak lain

   Sebagai referensi yang dapat digunakan bagi pihak lain yang ingin menegtahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) di pondok pesantren dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu (Literature Review)

Setelah saya menelusuri penelitian terdahulu saya menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yang saya ambil yaitu:

1. Penelitian berbentuk jurnal dilakukan oleh Dwi Sulistiani, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020 dengan judul “ Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Pesantren". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Bagi pondok pesantren Sabilurrosyad untuk bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan PSAK 45 yang merupakan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan pondok pesantren. Proses penyusunan laporan keuangan baik dalam hal pengakuan, pengukuran, pencatatan, pengungkapan dan penyajian juga harus disesuaikan dengan standar tersebut diatas.

Perbedaan penelitian Dwi Sulistiani dengan penelitian penulis yaitu bahwa Dwi Sulistiani membahas tentang bagaimana pondok pesantren bisa menyususn laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan PSAK 45, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan pondok pesantren.

2. Penelitian berbentuk jurnal dilakukan oleh Supriyati dan Ramadhan S. Bahri, Universitas Komputer Indonesia 2020 dengan judul "Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berbasis SAK ETAP". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan dengan Model Use Case Diagram, Activity Diagram, ERD. Membuat model perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan pondok pesantren berbasis SAK ETAP agar memudahkan pondok pesantren dalam mengolah keuangan secara cepat dan tepat dan berbasis SAK ETAP agar laporan keuangan dan pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan acuan yang dikeluarkan IAI dalam buku Pedoman Akuntansi Pesantren.

   Perbedaan penelitian Supriyati dan Ramadhan S. Bahri dengan penelitian penulis yaitu bahwa Supriyati dan Ramadhan S. Bahri membahas tentang bagaimana membuat model perancanagan sistem informasi akuntansi laporan keuangan pondok pesantren berbasis SAK ETAP, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan pondok pesantren.

3. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Lukas Pamungkas Suherman, Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta 2019 dengan judul " Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pondok pesantren Al-Matuq belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya. Meskipun sudah dibantu oleh system aplikasi akuntansi Zahir Accounting dan Asistan. Namun meski begitu, belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Perbedaan penelitian Lukas Pamungkas Suherman dengan penelitian penulis yaitu bahwa Lukas Pamungkas Suherman membahas tentang bagaimana penerapan Akuntansi Pesantren dalam pencatatan dan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Matuq, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan pondok pesantren.

4. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Rachma, Meta dan Lik, Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang 2020 dengan judul "Analisis Implementasi SAK ETAP dan EMKM (Studi di Kawasan Religi PP Tebuireng Jombang)". Dari hasil penelitan ini disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, pelatihan secara parsial tidak berpengaruh dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM di UMKM wisata religi PP Tebuireng. Variabel lama usaha yang secara parsial berpengaruh dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM di UMKM wisata religi PP Tebuireng. Secara simultan variabel latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, dan pelatihan tidak berpengaruh dalam penerapan SAK ETAP dan SAK EMKM di UMKM wisata religi PP Tebuireng.

   Perbedaan penelitian Rachma, Meta dan Lik dengan penelitian penulis yaitu bahwa Rachma, Meta dan Lik membahas tentang faktor dalam implementasi (pelaksanaan) dalam penyusunan laporan transaksi finansial sesuai dengan SAK ETAP dan SAK EMKM, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan pondok pesantren.

5. Penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh Aren Riyan Riswaningtia, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember 2019 dengan judul "Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Swalayan 1 UD Assyarif Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Kabupaten Situbondo)". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Swalayan 1 UD Assyarif hanya membuat dua laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi, sehingga Swalayan 1 UD Assyarif belum sepenuhnya mengimplementasikan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. Ketidaksesuaian implementasi SAK ETAP terletak pada aspek pengakuan yang masih menggunakan cash basis dan belum menyajikan laporan keuangan lengkap sesuai SAK ETAP. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Perbedaan penelitian Aren Riyan Riswaningtia dengan penelitian penulis yaitu bahwa Aren Riyan Riswaningtia membahas tentang bagaimana implementasi SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pondok pesantren, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan pondok pesantren.

6. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Dwi Sulistiani, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019 dengan judul "Peningkatan Akuntabilitas Melalui Sistem Informasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Salafiyah". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pondok pesantren belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan buku pedoman akuntansi pesantren. Dalam hal pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan masih belum dilakukan sesuai SAK ETAP. Pondok pesantren ini masih menggunakan sistem single entry dalam penyusunan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan juga masih belum sesuai dengan PSAK No. 45. Laporan yang disusun hanya laporan arus kas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang paham ilmu akuntansi.

   Perbedaan penelitian Dwi Sulistiani dengan penelitian penulis bahwa Dwi Sulistiani membahas tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan sesuai dengan buku pedoman akuntansi pesantren dan SAK ETAP, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan pondok pesantren.

7. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Yulian Sahri dkk, Universitas Muhammadiyah Palembang 2021 dengan judul "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No. 45". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Penyusunan laporan keuangan PPM Al-Manar sudah dilakukan. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan adalah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas selama sebulan dengan menggunakan sistem pencatatan single entry atau pembukuan. Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Kendala yang dihadapi oleh PPM Al-Manar dalam penerapan PSAK 45 yaitu minimnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan pada pihak pondok pesantren dan tidak adanya informasi serta sosialisasi terkait Pedoman Akuntansi Pesantren.

   Perbedaan penelitian Yulian Sahri dkk dengan penelitian penulis bahwa Yulian Sahri dkk membahas tentang penyusunan dan penerapan laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren menggunakan PSAK No. 45 pada Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah

dan mengetahui kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan pondok pesantren.

8. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Reza dan Nurfadliyah, Universitas Teknologi Sumbawa 2020 dengan judul "Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 (Studi Pada Masjid Al-Iman Bukit Tinggi)". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa laporan keuangaan Masjid Al-Iman Bukit Tinggi hanya berupa laporan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas serta saldo akhir masjid dengan sederhana. Namun, pengurus masjid kurang menginventarisasikan jumlah aset yang dimiliki masjid. Laporan keuangan Masjid Al-Iman Bukit Tinggi tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

   Perbedaaan penelitian Reza dan Nurfadliyah dengan penelitian penulis bahwa Reza dan Nurfadliyah membahas tentang bagaimana penyusunan laporan keuangaan Masjid Samsul Hidayah Desa Moyo sesuai dengan standar yang di buat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 45. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan pondok pesantren.

9. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Sonia dan Hastuti, Politeknik Negeri Bandung 2020 dengan judul "Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Daarul Haliim belum memilki sistem akuntansi pokok yang sempurna. Laporan keuangan yang dihasilkan pun masih sederhana dan tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tahun 2017.

   Perbedaan penelitian Sonia dan Hastuti dengan penelitian penulis bahwa Sonia dan Hastuti membahas tentang menyusun sistem akuntansi pokok berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sehingga nantinya Pondok Pesantren ini menghasilkan laporan keuangan yang sesuai. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan pondok pesantren.

10. Penelitian dalam bentuk jurnal dilakukan oleh Dewi dkk, Politeknik Negeri Madiun 2021 dengan judul "Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun". Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa laporan keuangan Pondok pesantren Al-Mujjadadiyah Kota Madiun meliputi pengeluaran dan pemasukan dan

sumber daya manusia masih kurangnya pemahaman tentang pedoman akuntansi pesantren. Pondok Pesantren Al-Mujjadadiyah Kota Madiun belum mencatat aset yang dimiliki dalam laporan keuangan, maka dalam laporan keuangannya belum mengalokasikan beban penyusutan pada asetnya.

Perbedaan penelitian Dewi dkk dengan penelitian penulis bahwa Dewi dkk membahas tentang sejauh mana implementasi pedoma akuntansi Pesantren dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pondok pesantren Al- Mujaddadiyyah di Kota Madiun. Sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi SAK ETAP pada laporan keuangan pondok pesantren.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep mengenai bagaimana suatu teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan terhadap masalah penelitian (Sugiono, 2018). Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep data penelitian secara terperinci. Penelitian ini akan dilaksanakan di pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin Kabupaten Majalengka. Peneliti tertarik meneliti pesantren karena pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang telah ada sejak dulu dan memberikan kemajuan bagi Indonesia. Bahkan adanya pesantren sudah lebih dulu dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia saat ini. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tentang sistem pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pihak pesantren, karena dengan mengetahui pencatatan tersebut maka dapat diketahui kelangsungan hidup pesantren tersebut.

Pondok pesantren merupakan organisasi nirlaba yang memiliki kewajiban membuat laporan keuangan dan melaporkan laporan keuangannya kepada para pengguna (stakeholder), maka pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangannya harus dapat dipahami oleh para pengguna. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dibuat oleh pondok pesantren mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman penyusuan laporan

keuangannya. Untuk mempermudah, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

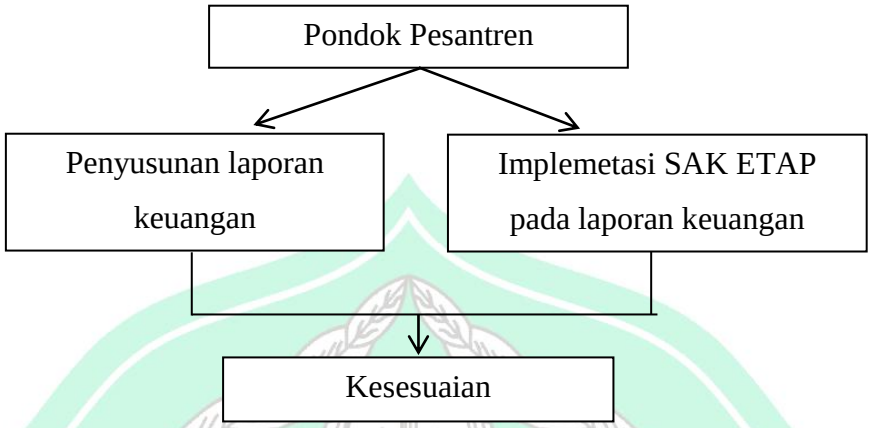

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk pemecahan permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisa dan menginterprestasi (Moleong, 2017). Dengan tujuan memberikan gambaran dan informasi yang akurat dari berbagai sumber serta menghasilkan kesimpulan yang mendukung pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa "Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan keuangan Di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka" langsung kepada pihak yang terlibat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti tentang Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka di Kp. Rimbo Desa. Leuwikujang Kec. Leuwimunding Kab. Majalengka.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun institusi (organisasi). Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait di Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka, yaitu bendahara dan pengurus yang terkait dengan bendahara.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber kepada pengumpul data (Moleong, 2017). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang penulis dapatkan secara langsung dari Pondok Pesantren Raudlotul Mubtadiin Majalengka melalui interview dengan kepala pesantren, bendahara dan pengurus lainnya yang terkait dengan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan dari hasil wawancara (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang didapatkan oleh peneliti adalah seperti buku, artikel jurnal dan laporan keuangan pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Moleong, 2017). Jika dikaitkan dengan sumber data diatas, maka observasi ditujukan untuk memperoleh data tentang sebuah aktivitas yang sedang berlangsung. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung aktivitas transaksi keuangan yang ada di Pondok Pesantren Raudlotul Mubtadiin Majalengka.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dimana peneliti memberikan pertanyaan umum kepada pimpinan atau pengasuh pondok pesantren dan juga bagian administrasi keuangan yang kemudian di detailkan dan dikembangkan dalam proses wawancara atau setelah wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian (Hastuti, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Badrul Munir sebagai Bendahara yang mengetahui keuangan Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka dan Ust. Ujang Jaelani sebagai Rois ‘Am yang mengetahui sejarah Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian (Moleong, 2017). Namun, melalui dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian sebagai pelengkap dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam hal ini, penulis menggunakan data dari Pondok Pesantren Raudlatul Mubtadiin Majelengka yang berupa dokumen-dokumen. Selain itu juga, peneliti menggunakan artikel dan

jurnal-jurnal penelitian terdahulu tentang SAK ETAP dalam pengumpulan datanya.

6. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Bila peneliti tidak membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2019: 362). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah (Moleong, 2014: 330):

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah:

a) Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain.
b) Triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi dokumen

yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi ini merupakan alat pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Sedangkan dalam uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

7. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan perlu juga segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2019).

b. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2018).

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam Bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi teori akuntansi, laporan keuangan, organisasi nirlaba, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

BAB III Metode Penelitian

Dalam Bab ini membahas mengenai gambaran umum tentang Pondok pesantren Raudlatul Mubtadiin Majalengka.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam Bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis.

BAB V Penutup

Bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitan ini, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis

pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON